

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI

FACTORS AFFECTING THE INTEREST TO LEARN COMPUTER ACCOUNTING

Oleh: **Desy Kumala Sari**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
desykumalasari02@gmail.com

Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Minat Belajar Komputer Akuntansi. Populasi penelitian berjumlah 95 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda enam prediktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Siswa, Perhatian Siswa, Kebugaran Jasmani Siswa, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat secara bersama-sama terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien $R_{y(1,2,3,4,5,6)}$ sebesar 0,794; koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3,4,5,6)}$ sebesar 0,631.

Kata kunci: Minat Belajar Komputer Akuntansi, Motivasi, Perhatian, Kebugaran Jasmani, Keluarga, Sekolah, Masyarakat

Abstract

This study aims to determine the factors affecting the Interest to Learn Computer Accounting. This study used 95 students as respondent. The methods used in this study were documentation and questionnaire. Data were analyzed with simple linear regression analysis and multiple regression analysis. The results of this study show that there is a positive effect Student Motivation, Student Attention, Physical Fitness of Students, Family Environment, School Environment, and Community Environment on Interest to Learn Computer Accounting of the Eleventh Grade Students at SMK Negeri 1 Depok in the Academic Year of 2017/2018. It can be seen from coefficient of $R_{y(1,2,3,4,5,6)} = 0,794$; coefficient of determination of $R^2_{y(1,2,3,4,5,6)} = 0,631$.

Keywords: Interest to Learn Computer Accounting, Motivation, Attention, Physical Fitness of Students, Family, School, Community

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi individu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin pesat menimbulkan banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berprestasi. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun ialah minat. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan terhadap suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar. Siswa adalah individu yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam hal minat. Hamalik (2011: 105) mengatakan bahwa, guru perlu mengenal minat siswanya agar dapat memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman belajar, menuntun kearah pengetahuan dan mendorong motivasi belajar siswanya. Penelitian ini dilakukan pada Program Keahlian Akuntansi kelas XI untuk tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Komputer Akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erdogan et al (2008) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berbasis sistem atau terkomputerisasi memberikan efek positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan peningkatan sikap serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Namun, ketika dilakukan wawancara dengan siswa pada bulan September 2017 terdapat permasalahan yang muncul dalam minat belajar siswa Program Keahlian Akuntansi khususnya pada mata pelajaran Komputer Akuntansi. Kebanyakan siswa memandang Komputer Akuntansi sebagai pelajaran yang sulit dan rumit. Hal ini karena dalam pembelajaran Komputer Akuntansi

menggunakan media berupa komputer dan *software* akuntansi yang kadang terdapat gangguan dari *software* atau *human error* dari siswa itu sendiri.

Informasi lain yang diperoleh dari guru adalah pembelajaran Komputer Akuntansi memiliki ketergantungan terhadap alat. Ketergantungan yang dimaksud yaitu pada media berupa komputer dan listrik. Terdapat 34 komputer yang ada di laboratorium Akuntansi namun hanya 30 komputer yang dapat digunakan secara normal tanpa gangguan oleh siswa. Ketergantungan lain yaitu terhadap listrik, jadi ketika ada pemadaman listrik kegiatan pembelajaran di laboratorium tidak bisa dilaksanakan karena sekolah belum memiliki genset.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari guru terdapat 30 siswa dari 95 siswa yang memperoleh nilai ulangan harian pada kompetensi keterampilan dibawah 80. Dengan kata lain terdapat 31,57% siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Data lain menunjukkan bahwa nilai siswa lebih baik saat dilakukan uji kompetensi pengetahuan. Berdasarkan capaian Penilaian Tengah Semester (PTS) pada semester gasal terdapat 3 siswa dari 95 siswa yang belum mencapai KKM atau 3,1%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pencapaian belajar siswa dari sisi

pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi lebih mudah dicapai karena merupakan teori dan lebih mudah untuk dipelajari. Namun pada kompetensi keterampilan siswa kurang memiliki pemahaman dan kepercayaan diri untuk dapat menjalankan *software* akuntansi karena keberhasilannya bergantung pada media yang digunakan.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial. Dalam penelitian ini diteliti mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi antara lain motivasi siswa, perhatian siswa, kebugaran jasmani siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2008: 151), minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor internal siswa termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Pendapat lain

dikemukakan oleh Slameto (2010: 82) yang menyatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kondisi belajar siswa. Adanya minat yang besar pada siswa menyebabkan perasaan senang siswa saat mengikuti pelajaran. Selain itu minat yang telah disadari dari seseorang akan suatu objek tertentu akan membawa seseorang tersebut lebih dalam menyukai objek tersebut.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa dalam penelitian ini antara lain motivasi, perhatian, dan jasmani siswa. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Ahmadi (2007: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain. Pengertian mengenai kebugaran jasmani dikemukakan oleh Irianto (2004: 62) yang menyatakan bahwa kebugaran

jasmani adalah kebugaran fisik (*physical fitness*), yakni kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Ahmadi (2007: 177), keluarga adalah kelompok masyarakat yang kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang terkait oleh suatu keturunan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya pertama dan utama yang menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan serta perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Sukmadinata (2004: 7), lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga karena apa yang sudah ditanamkan dalam keluarga akan dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan di dalam keluarga tetapi tingkatannya lebih tinggi dan lebih kompleks. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah

pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Jika dilihat dari ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat yang dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian merupakan penelitian *expost facto*, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab atas suatu peristiwa yang telah terjadi. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. (Arifin, 2012: 43).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok yang berlokasi di Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok Sleman pada kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 95 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari siswa mengenai Motivasi Siswa, Perhatian Siswa, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat, dan Minat Belajar Komputer Akuntansi.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan nilai pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan

Kesehatan (Penjasorkes) yaitu untuk mengetahui data Kebugaran Jasmani Siswa.

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif., analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, serta menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Sebelum menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda, data harus

lulus uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu meliputi uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Khusus

Minat Belajar Komputer Akuntansi

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan suatu program pengolah data, variabel Minat Belajar Komputer Akuntansi memiliki skor tertinggi sebesar 88; skor terendah sebesar 58; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 68,23; *Median* (Me) sebesar 67; *Modus* (Mo) sebesar 66; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,89. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,52641$ dibulatkan menjadi 8, kemudian menentukan rentang kelas (*Range*) = $(88 - 58) = 30$. Selanjutnya, menentukan panjang kelas interval = $\frac{30}{8} = 3,75$ dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi Minat Belajar Komputer Akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Komputer Akuntansi

No.	Kategori	F	%	Ket.
1	$X > 78$	4	4,21%	Tinggi
2	$68 \geq X \leq 78$	36	37,90%	Sedang
3	$X < 68$	55	57,89%	Rendah
Jumlah		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan Minat Belajar Komputer Akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Minat Belajar Komputer Akuntansi

No.	Interval	Frekuensi
1	58-61	4
2	62-65	15
3	66-69	45
4	70-73	20
5	74-77	7
6	78-81	1
7	H 82-85	2
a 8	86-89	1
Jumlah		95

il tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa memiliki minat belajar tinggi, 36 siswa memiliki minat belajar sedang, dan 55 siswa memiliki minat belajar rendah.

Motivasi Siswa

Data variabel Motivasi Siswa memiliki skor tertinggi sebesar 87; skor terendah sebesar 51; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 69,12; *Median* (Me) sebesar 68; *Modus*

(Mo) sebesar 66; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,255. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,52641$ dibulatkan menjadi 8, kemudian menentukan rentang kelas (*Range*) = $(87 - 51) = 36$, selanjutnya menentukan panjang kelas interval = $\frac{36}{8} = 4,5$ dibulatkan menjadi 5. Adapun distribusi frekuensi Motivasi Siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Siswa

No.	Interval	Frekuensi
1	51-55	1
2	56-60	2
3	61-65	16
4	66-70	44
5	71-75	23
6	76-80	5
7	81-85	3
8	86-90	1
Jumlah		95

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan Motivasi Siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Persepsi Motivasi Siswa

No.	Kategori	F	%	Ket.
1	$X > 75$	9	9,47%	Tinggi
2	$63 \geq X \leq 75$	82	86,32%	Sedang
3	$X < 63$	4	4,21%	Rendah
Jumlah		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan diagram tabel kecenderungan di atas, diketahui kecenderungan Motivasi Siswa pada kategori tinggi sebesar 9,47%, kategori sedang sebesar 86,32%, dan kategori rendah sebesar 4,21%.

Perhatian Siswa

Data variabel Perhatian Siswa memiliki skor tertinggi sebesar 88; skor terendah sebesar 50; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 66,59; *Median* (Me) sebesar 66; *Modus* (Mo) sebesar 66; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,951. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,52641$ dibulatkan menjadi 8, kemudian menentukan rentang kelas (*Range*) = $(88 - 50) = 38$, selanjutnya menentukan panjang kelas interval = $\frac{38}{8} = 4,75$ dibulatkan menjadi 5. Adapun distribusi frekuensi Perhatian Siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Perhatian Siswa

NO.	INTERVAL	FREKUENSI
1	50-54	2
2	55-59	9
3	60-64	23
4	65-69	33
5	70-74	22
6	75-79	4
7	80-84	1

8	85-89	1
JUMLAH		95

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan Perhatian Siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Kecenderungan Perhatian Siswa

No.	Kategori	F	%	Ket.
1	$X > 76$	5	5,26%	Tinggi
2	$63 \geq X \leq 76$	75	78,95%	Sedang
3	$X < 63$	15	15,79%	Rendah
Jumlah		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel kecenderungan di atas diketahui kecenderungan Perhatian Siswa pada kategori tinggi sebesar 5,26%, kategori sedang sebesar 78,95%, dan kategori rendah sebesar 15,79%.

Kebugaran Jasmani Siswa

Data variabel Kebugaran Jasmani Siswa memiliki skor tertinggi sebesar 24; skor terendah sebesar 12; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 17,66; *Median* (Me) sebesar 17; *Modus* (Mo) sebesar 17; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,546. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,52641$ dibulatkan menjadi 8, kemudian menentukan rentang kelas (*Range*) = $(24 - 12) = 12$, selanjutnya menentukan panjang kelas interval

$$= \frac{12}{8} = 1,5 \text{ dibulatkan menjadi } 2.$$

Adapun distribusi frekuensi Kebugaran Jasmani Siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Kebugaran Jasmani Siswa

No.	Interval	Frekuensi
1	12-13	6
2	14-15	12
3	16-17	30
4	18-19	23
5	20-21	17
6	22-23	6
7	24-25	1
8	26-27	0
Jumlah		95

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan Kebugaran Jasmani Siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Kecenderungan Kebugaran Jasmani Siswa

No.	Kategori	F	%	Ket.
1	22 - 25	7	7,37%	Baik Sekali
2	18 - 21	40	42,11%	Baik
3	14 - 17	42	44,21%	Sedang
4	10 - 13	6	6,32%	Kurang
5	5 - 9	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui kecenderungan Kebugaran Jasmani Siswa pada kategori sangat baik sebesar 7,37%, kategori baik sebesar 42,11%, kategori sedang sebesar 44,21% dan kategori sangat kurang sebesar 6,32%.

Lingkungan Keluarga

Data variabel Lingkungan Keluarga memiliki skor tertinggi sebesar 56; skor terendah sebesar 38; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 44,88; *Median* (Me) sebesar 43; *Modus* (Mo) sebesar 42; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,488. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,52641$ dibulatkan menjadi 8, kemudian menentukan rentang kelas (*Range*) = $(56 - 38) = 18$, selanjutnya menentukan panjang kelas interval $= \frac{18}{8} = 2,25$ dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi Lingkungan Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Frekuensi
1	38-40	9
2	41-43	39
3	44-46	16
4	47-49	16
5	50-52	6
6	53-55	7
7	56-59	2

8	60-62	0
Jumlah		95

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan Lingkungan Keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Kecenderungan Lingkungan Keluarga

No.	Kategori	F	%	Ket.
1	$X > 50$	14	14,74%	Baik
2	$44 \geq X \leq 50$	33	34,74%	Cukup Baik
3	$X < 44$	48	50,52%	Buruk
Jumlah		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui kecenderungan Lingkungan Keluarga pada kategori baik sebesar 14,74%, kategori cukup baik sebesar 34,74%, dan kategori buruk sebesar 50,52%.

Lingkungan Sekolah

Data variabel Lingkungan Sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 58; skor terendah sebesar 37; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 47,66; *Median* (Me) sebesar 46; *Modus* (Mo) sebesar 45; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,272. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,52641$ dibulatkan menjadi 8, kemudian menentukan rentang kelas (*Range*) = $(58 - 37) = 21$, selanjutnya menentukan panjang kelas interval

$$= \frac{21}{8} = 2,625 \text{ dibulatkan menjadi } 3.$$

Adapun distribusi frekuensi Lingkungan Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Frekuensi
1	37-39	2
2	40-42	3
3	43-45	34
4	46-48	22
5	49-51	17
6	52-54	8
7	55-57	8
8	58-60	1
Jumlah		95

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan Lingkungan Sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Kecenderungan Lingkungan Sekolah

No.	Kategori	F	%	Ket.
1	$X > 51$	17	17,89%	Baik
2	$44 \geq X \leq 51$	68	71,58%	Cukup Baik
3	$X < 44$	10	10,53%	Buruk
Jumlah		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui kecenderungan Lingkungan Sekolah pada kategori baik sebesar 17,89%, kategori cukup baik sebesar 71,58% dan kategori buruk sebesar 10,53%.

Lingkungan Masyarakat

Data variabel Lingkungan Masyarakat memiliki skor tertinggi sebesar 40; skor terendah sebesar 27; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 32,29; *Median* (Me) sebesar 32; *Modus* (Mo) sebesar 32; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,222. Jumlah kelas interval, yaitu $K = 1 + 3,3 \log 95 = 7,52641$ dibulatkan menjadi 8, kemudian menentukan rentang kelas (*Range*) = $(40 - 27) = 13$, selanjutnya menentukan panjang kelas interval $= \frac{13}{8} = 1,625$ dibulatkan menjadi 2.

Adapun distribusi frekuensi Lingkungan Masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Masyarakat

No.	Interval	Frekuensi
1	27-28	16
2	29-30	13
3	31-32	21
4	33-34	19
5	35-36	16
6	37-38	8
7	39-40	2
8	41-42	0
Jumlah		95

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, distribusi frekuensi kecenderungan Lingkungan Masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Kecenderungan Lingkungan Masyarakat

No.	Kategori	F	%	Ket.
1	X>36	15	15,79%	Baik
2	32≥X≤36	51	53,68%	Cukup Baik
3	X<32	29	30,53%	Buruk
Jumlah		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui kecenderungan Lingkungan Masyarakat pada kategori baik sebesar 15,79%, kategori cukup baik sebesar 53,68% dan kategori buruk sebesar 30,53%.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dikatakan linear jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian linearitas seperti dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Ket
X ₁	2,040	2,19	1,413	Linear
X ₂	2,121	2,19	1,163	Linear
X ₃	1,392	2,19	0,238	Linear
X ₄	1,449	2,19	0,138	Linear
X ₅	1,202	2,19	0,282	Linear
X ₆	1,099	2,19	0,372	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari

F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Kriteria tidak terjadinya multikolinieritas adalah jika $\alpha_{hitung} < \alpha$ dengan $VIF_{hitung} > VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $\alpha_{hitung} > \alpha$ dengan $VIF_{hitung} < VIF$ (Sunnyoto, 2007: 90). Dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Ket
X ₁	0,459	2,178	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₂	0,269	3,719	
X ₃	0,904	1,106	
X ₄	0,524	1,908	
X ₅	0,511	1,957	
X ₆	0,488	2,049	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak terjadi

multikolinieritas dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Ket
X ₁	0,005	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	0,982	
X ₃	0,364	
X ₃	0,437	
X ₅	0,859	
X ₆	0,051	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* di atas maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada masing-masing variabel lebih kecil dari t_{tabel} . Namun dengan catatan nilai signifikansi pada variabel Motivasi Siswa (X₁) kurang dari 0,05 sedangkan signifikansi pada variabel lainnya sudah lebih dari 0,05. Walaupun demikian peneliti tetap mengambil keputusan untuk melanjutkan uji regresi karena nilai t_{hitung} Motivasi Siswa (X₁) lebih kecil dari t_{tabel} dan permasalahan heteroskedastisitas hanya pada tingkat

signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model*	Konstanta	X ₁
Koefisien	22,075	0,668
r_{x_1y}		0,717
$r^2_{x_1y}$		0,514

Sumber: Data primer yang diolah

b. Uji Hipotesis Kedua

Ringkasan hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model*	Konstanta	X ₂
Koefisien	27,545	0,611
r_{x_2y}		0,743
$r^2_{x_2y}$		0,552

Sumber: Data primer yang diolah

c. Uji Hipotesis Ketiga

Ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model*	Konstanta	X ₃
Koefisien	57,811	0,590
r _{x3y}		0,307
r ² _{x3y}		0,094

Sumber: Data primer yang diolah

- d. Uji Hipotesis Keempat
Ringkasan hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Keempat

Model*	Konstanta	X ₄
Koefisien	47,243	0,468
r _{x4y}		0,429
r ² _{x4y}		0,184

Sumber: Data primer yang diolah

- e. Uji Hipotesis Kelima
Ringkasan hasil pengujian hipotesis kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kelima

Model*	Konstanta	X ₅
Koefisien	38,181	0,630
r _{x5y}		0,550
r ² _{x5y}		0,303

Sumber: Data primer yang diolah

- f. Uji Hipotesis Keenam
Ringkasan hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Keenam

Model*	Konstanta	X ₆
Koefisien	45,543	0,703
r _{x6y}		0,463
r ² _{x6y}		0,214

Sumber: Data primer yang diolah

- g. Uji Hipotesis Ketujuh
Ringkasan hasil pengujian hipotesis ketujuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketujuh

Model*	Koefisien
Konstanta	15,392
X ₁	0,340
X ₂	0,328
X ₃	0,161
X ₄	0,009
X ₅	0,082
X ₆	0,033
R _{x(1,2,3,4,5,6)y}	0,794
R ² _{x(1,2,3,4,5,6)y}	0,631

Sumber: Data primer yang diolah

- h. Sumbangan Relatif & Sumbangan Efektif
Ringkasan besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Ringkasan Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relataif	Efektif
X ₁	43,85%	27,67%
X ₂	40,78%	25,73%
X ₃	5,30%	3,34%
X ₄	0,75%	0,48%
X ₅	7,31%	4,62%
X ₆	2,01%	1,27%
Total	100%	63,10%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif, diketahui variabel Motivasi Siswa, Perhatian Siswa, Kebugaran Jasmani Siswa, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 63,10% terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi sedangkan 36,90% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh positif Motivasi Siswa terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien r_{x1y} sebesar 0,717; koefisien determinasi

r^2_{x1y} sebesar 0,514; dan persamaan regresi yakni $Y = 0,668X_1 + 22,075$.

- Terdapat pengaruh positif Perhatian Siswa terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien r_{x2y} sebesar 0,743; koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,552; dan persamaan regresi yakni $Y = 0,611X_2 + 27,545$.
- Terdapat pengaruh positif Kebugaran Jasmani Siswa terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien r_{x3y} sebesar 0,307; koefisien determinasi r^2_{x3y} sebesar 0,094; dan persamaan regresi yakni $Y = 0,590X_3 + 57,811$.
- Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien r_{x4y} sebesar 0,429; koefisien determinasi r^2_{x4y} sebesar 0,184; dan persamaan regresi yakni $Y = 0,468X_4 + 47,243$.
- Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien r_{x5y} sebesar 0,550;

koefisien determinasi r^2_{x5y} sebesar 0,303; dan persamaan regresi yakni $Y = 0,630X_5 + 38,181$.

- f. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien r_{x6y} sebesar 0,463; koefisien determinasi r^2_{x6y} sebesar 0,214, dan persamaan regresi yakni $Y = 0,703X_6 + 45,543$.
- g. Terdapat pengaruh positif Motivasi Siswa, Perhatian Siswa, Kebugaran Jasmani Siswa, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat secara bersama-sama terhadap Minat Belajar Komputer Akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 dengan koefisien $R_{y(1,2,3,4,5,6)}$ sebesar 0,794; koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3,4,5,6)}$ sebesar 0,631; dan persamaan regresi ganda yakni $Y = 0,340X_1 + 0,328X_2 + 0,161X_3 + 0,009X_4 + 0,082X_5 + 0,033X_6 + 15,392$.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa perlu meningkatkan Motivasi agar manfaat dalam

pembelajaran Komputer Akuntansi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu meningkatkan Kebugaran Jasmani agar dapat optimal dalam pembelajaran Komputer Akuntansi. Siswa perlu adanya dukungan dari pihak keluarga agar ketika sedang belajar di rumah tercipta suasana yang nyaman dan dapat berkonsentrasi. Siswa perlu meningkatkan pemanfaatan media massa untuk penunjang pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru perlu memotivasi siswa mengenai kebutuhan siswa dalam memperhatikan agar pembelajaran berlangsung optimal.

c. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan fasilitas ruang laboratorim akuntansi mengenai penerangan agar pembelajaran berlangsung nyaman.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Motivasi Siswa, Perhatian Siswa, Kebugaran Jasmani Siswa, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Komputer Akuntansi siswa

kelas XI SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018. Sumbangan efektif yang diberikan adalah sebesar 63,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Minat Belajar Komputer Akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh enam variabel yaitu Motivasi Siswa, Perhatian Siswa, Kebugaran Jasmani Siswa, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat namun masih terdapat 36,90% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Minat Belajar Komputer Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irianto, Djoko Pekik. (2004). *Bugar dan Sehat dengan Berolahraga*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani. (2010). *Tes Kebugaran Jasmani Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, Danang. (2007). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: PT. Buku Seru.

Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grasido Persada.

Yavuz, E., Servet, B., & Levent, D. (2008). Factors that Influence Academic Achievement and Attitudes in Web Based Education. *International Journal of Intruction, 1*, 1694-609X.